

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan perusahaan sangat berperan dalam memajukan suatu masyarakat, daerah, dan negara sehingga mampu memberikan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak hanya mempunyai kewajiban secara ekonomis saja, tetapi mempunyai kewajiban yang bersifat etis. Adanya suatu etika bisnis yang merupakan tuntunan perilaku bagi dunia usaha untuk bisa membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Pemenuhan etika dalam berbisnis memang tidak hanya profit yang menjadi tujuan utama, akan tetapi pemberdayaan masyarakat juga harus menjadi tujuan utama bagi perusahaan.

Permasalahan lingkungan dan sosial tidak ada habisnya menjadi bahan pembicaraan di dunia, salah satunya pada sektor pertambangan. Permasalahan lingkungan pada perusahaan pertambangan ini menyebabkan terkontaminasinya aliran air, hancurnya pertanian dan lahan hutan serta menyebarkan penyakit. Permasalahan serupa juga terjadi di Indonesia seperti kasus yang terjadi pada anak perusahaan *Bayan Resources*, yang aktivitas perusahaannya merusak lingkungan di daerah Pesut Mahakam, Kalimantan Timur (sindonews.com, 9 Juli 2015). Dimana aktivitas penambangannya telah merusak bentang alam dan mengganggu kualitas air di daerah itu. Pemerintah lokal bahkan tanpa sadar mendukung perusahaan tersebut. Bahkan saat ini 75% luas wilayah Kalimantan Timur sudah

dikonversi menjadi pertambangan batubara. Dalam laporan ini dipaparkan temuan lapangan dari 2 lokasi investigasi di Kalimantan Timur, dan 1 lokasi di Kalimantan Selatan. Di Kalimantan Timur, hasil investigasi tim Greenpeace menemukan daya rusak aktivitas tambang yang berdampak kepada perubahan bentang alam, dimana terjadi banyak danau buatan sebagai dampak dari aktivitas penambangan batubara. Tidak berhenti sampai disitu, danau buatan tersebut bahkan dijadikan sebagai sumber air minum untuk warga setempat yang saat ini sudah terkepung oleh pertambangan batubara. Lahan pertanian warga yang sangat bergantung pada irigasi terganggu oleh adanya aktivitas penambangan batubara. Pada musim kemarau petani sangat kesulitan mengairi persawahannya, sedangkan pada musim penghujan petani harus rela merugi akibat sawahnya terendam banjir dari limpasan air hasil dari aktivitas penambangan batubara yang mengalir ke persawahan dan rumah mereka.

Fenomena lain yaitu PT. Indominco Mandiri pada tahun 2014 yang meningkatkan produksi pertambangan dengan mengalihkan aliran sungai. Semenjak beroperasinya PT. Indomico Mandiri di daerah hulu sungai santan, warga merasakan kualitas sungai semakin menurun yang memberi dampak langsung bagi kehidupan masyarakat lokal. Penurunan kualitas sungai yang ditandai dengan perubahan warna air itu, diikuti juga dengan matinya ikan-ikan yang selama ini menjadi sumber penghidupan ekonomi masyarakat setempat.

Tingkat kesadaran masyarakat serta lingkungan menuntut agar perusahaan menciptakan pelaporan sosial dan lingkungan perusahaan. Dengan demikian, beberapa perusahaan sukarela melakukan pengungkapan lingkungan

(*environmental disclosure*) pada laporan tahunan mereka. Informasi mengenai tanggung jawab lingkungan ini berasal dari berbagai pihak antara lain investor, konsumen, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Gray (1993) dalam Nuraini (2010) menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan bagian penting dari suatu laporan keuangan perusahaan karena masyarakat dapat memantau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya. *Environmental disclosure* mencakup pengungkapan tentang lingkungan hidup, juga mengungkapkan informasi mengenai energi serta kesehatan dan keselamatan kerja. Menurut Suharjanto (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang mengutamakan maksimalisasi laba dengan berorientasi pada kepentingan pemilik modal menyebabkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya alam sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Beberapa tahun ini banyak perusahaan yang mulai menyadari pentingnya pengelolaan lingkungan. Hal ini tentu saja menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan. Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan, menimbulkan tekanan dari berbagai pihak khususnya masyarakat terhadap perusahaan agar memberikan informasi yang transparan mengenai aktivitas lingkungan (Anggraini, 2006).

Pengungkapan informasi lingkungan secara implisit tercermin dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 1 (revisi 2009) paragraf dua belas:

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri di mana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.

Dari pernyataan PSAK di atas, dapat disimpulkan bahwa Standar Akuntansi Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan hanya mengungkapkan informasi tersebut secara sukarela. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial. Bila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkan informasi sosial maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut (Desie, 2011).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil pencapaian atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi,2012:2). Kinerja Keuangan dapat dilihat melalui analisis rasio-rasio kinerja keuangan meliputi Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor - faktor yang menentukan pengungkapan lingkungan di Indonesia. Variabel independen yang digunakan terdiri dari *environmental performance*, profitabilitas, *Tobin's Q*, *leverage* dan ukuran perusahaan. Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah *environmental performance*. *Environmental performance* merupakan penilaian atas aktivitas perusahaan dalam bentuk usaha untuk perbaikan dan menjaga kelestarian lingkungan serta sebagai bentuk penilaian atas tanggung jawab perusahaan-perusahaan terhadap lingkungan. Teori legitimasi menyatakan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik lebih cenderung untuk melakukan pengungkapan lingkungan karena dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat umum sehingga aktivitas perusahaan tetap dilegitimasi oleh masyarakat. Dicko (2015) berpendapat bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki insentif untuk lebih proaktif dalam menangani masalah lingkungan. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk menginformasikan kepada investor dan *stakeholder* melalui pengungkapan sukarela mengenai lingkungan. Penelitian ini menggunakan PROPER untuk mengukur kinerja lingkungan. PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Penelitian Dedi (2017) dan Febri (2015) menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Penelitian lain yang menggunakan *environmental performance* yaitu Andri dan Dionysia (2015) menyatakan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Variabel independen kedua dan ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *Tobin's Q*. Keduanya merupakan ukuran kinerja keuangan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan lingkungan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka sumber daya yang dimiliki semakin besar sehingga semakin mudah untuk perusahaan dalam melakukan pengungkapan lingkungan dan semakin mudah dalam mendapatkan legitimasi dari masyarakat. *Tobin's Q* adalah salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu kinerja manajemen dan mengelola aktiva perusahaan dari perspektif investasi. Investor mengharapkan perusahaan dengan nilai investasi tinggi di pasar, dikarenakan perusahaan tersebut akan memperhatikan lingkungannya dan akan melakukan pengungkapan informasinya kepada para pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Febri dan Linda (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Penelitian lain yaitu Erwin (2016) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *environmental disclosure* namun tidak berpengaruh pada variabel *Tobin's Q*. Sedangkan penelitian Bunga (2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Variabel keempat dan kelima dalam penelitian ini adalah *leverage* dan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* lebih tinggi akan berusaha untuk menyampaikan informasi yang lebih banyak sebagai alat untuk mengurangi *monitoring costs* bagi investor. Tetapi perusahaan dengan tingkat *leverage* lebih tinggi juga bergantung pada pinjaman luar negeri yang digunakan sebagai

pembiayaan aset, berbeda dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah akan menggunakan modal sendiri dalam pembiayaan asetnya. *Leverage* juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mendorong perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau profit. Pada penelitian Ayu (2016) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan *leverage* terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan Bunga (2014) menyatakan adanya pengaruh *leverage* terhadap *environmental disclosure* karena dalam perusahaan penggunaan utang untuk memenuhi tuntutan investor dan kreditor akan membuat perusahaan menyediakan informasi yang lebih banyak, sebab pinjaman dana yang diberikan kreditor akan selalu diawasi. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang mampu menjelaskan variabel kuantitas dalam pengungkapan laporan tahunan. Suatu perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang berbeda-beda. Pengungkapan informasi lingkungan biasanya dilakukan berdasarkan ukuran perusahaan. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Effendi (2012) yang menyatakan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Karambu dan Joseph (2016) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*.

Penelitian tentang *environmental disclosure* ini belum banyak dilakukan dan hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian terdahulu menjadi alasan peneliti melakukan penelitian kembali. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan. Alasan peneliti memilih perusahaan tambang karena

banyaknya perusahaan tambang yang menjalankan bisnisnya dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada sehingga aktivitas perusahaan tersebut menyebabkan kerusakan lingkungan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas,maka peneliti akan mengambil judul “**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, PROFITABILITAS, TOBIN’S Q, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE** (*Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016*).

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah *environmental performance* dapat mempengaruhi *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI tahun 2014-2016?
2. Apakah profitabilitas dapat mempengaruhi *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI tahun 2014-2016?
3. Apakah *Tobin’s Q* dapat mempengaruhi *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI tahun 2014-2016?
4. Apakah *leverage* dapat mempengaruhi *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI tahun 2014-2016?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI tahun 2014-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Tobin's Q* terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepuasan tersendiri terhadap peneliti dimana peneliti dapat menjawab rasa penasarannya tentang kondisi *environmental disclosure* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kondisi *environmental disclosure* perusahaan agar dapat ditanggulangi sejak dini dan untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi penjelasan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian tentang metode yang digunakan untuk penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional dan pengukuran variabel; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengumpulan data; serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai obyek penelitian serta analisis data dan pembahasan mengenai hasil atau permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang diperoleh atas hasil-hasil penelitian yang didapatkan, keterbatasan pada penelitian ini, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

